



23 November 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

23 - 25 NOVEMBER 2024



FACT SHEET TANGGAL 23 NOVEMBER 2024



BERLAKU TANGGAL 23 - 25 NOVEMBER 2024

## I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

### 1. Curah Hujan Indonesia $\geq 20.0$ mm/hari:

1) Stasiun Klimatologi Banten	:	107.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Ranai, Kep. Riau	:	71.0 mm
3) Balai Besar Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika Wilayah II, Banten	:	65.5 mm
4) Stasiun Meteorologi Tjilik Riwut, Kalimantan Tengah	:	58.0 mm
5) Stasiun Meteorologi FI Tobing, Sumatera Utara	:	54.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Sultan Thaha, Jambi	:	44.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman, Kalimantan Barat	:	43.0 mm
8) Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Riau	:	38.0 mm
9) Stasiun Meteorologi Sultan Iskandar Muda, Aceh	:	29.0 mm
10) Stasiun Meteorologi Andi Jemma, Sulawesi Selatan	:	27.0 mm
11) Stasiun Meteorologi Beringin, Kalimantan Tengah	:	27.0 mm
12) Stasiun Meteorologi Hang Nadim, Kep. Riau	:	26.0 mm
13) Stasiun Meteorologi Paloh, Kalimantan Barat	:	26.0 mm
14) Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Emas, Jawa Tengah	:	26.0 mm
15) Bandung/Husein, Jawa Barat	:	24.0 mm
16) Stasiun Meteorologi Dabo, Jambi	:	23.0 mm
17) Stasiun Meteorologi Bandaneira, Maluku	:	21.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, NTB, NTT, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

## 2. Curah Hujan Jabodetabek :

1) Stasiun Klimatologi Banten	:	107.0 mm
2) Pesanggrahan (Depok)	:	88.0 mm
3) Balai II Ciputat	:	65.5 mm
4) Kembangan Utara	:	65.0 mm
5) Pompa Arcadia	:	46.0 mm
6) ARG Lebak Bulus	:	44.6 mm
7) Krukut Hulu	:	40.0 mm
8) ARG Ciganjur	:	39.4 mm
9) Angke Hulu	:	28.0 mm
10) Pompa Poncol	:	25.0 mm
11) Pasar Minggu	:	25.0 mm
12) Pompa Perdatam	:	24.0 mm
13) ARG Bekasi	:	23.0 mm

## 3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat :
  - Desa Pondok Aren, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten  
Sumber : <https://news.detik.com/>
  - Kecamatan Batam Kota, Kota B A T A M, Kepulauan Riau  
Sumber : <https://batam.tribunnews.com/>
- 2) Hujan Lebat, Angin Kencang :
  - Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang, Jawa Timur  
Sumber : <https://www.detik.com/>
  - Kecamatan Kandangan, Desa Cibitung dan Desa Cibaregbeg, Kecamatan Sagaranten, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat  
Sumber : <https://Respon Cepat MEWS>
  - Desa Palem Raya, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan  
Sumber : <https://palembang.tribunnews.com/>
  - Kecamatan Bunguran Timur, Kabupaten Natuna, Kepulauan Riau  
Sumber : <https://www.rri.co.id/>
  - Desa Rowokangkung, Kecamatan Rowokangkung, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur  
Sumber : <https://www.antaraneews.com/>
- 3) Angin Kencang, Hujan Lebat, Petir :
  - Kota Yogyakarta, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta  
Sumber <https://UPT MEWS Stamet Yogyakarta>

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +3.8 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : -0.26 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.73 berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (DM negatif).

### 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 21 November 2024 terpantau di fase 2 (*Indian Ocean*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatera, Laut Andaman, Selat Malaka, Semenanjung Malaysia, sebagian besar Sumatra, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, dan Selat Karimata, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatera dan selatan Jawa-NTB, Laut Andaman, Aceh, Selat Malaka, Laut Natuna Utara, dan Laut China Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Laut Andaman, Selat Malaka, Laut Natuna Utara, Teluk Thailand, Laut China Selatan, Semenanjung Malaysia, Laut Sulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Selat Sunda, Selat Karimata, Laut Jawa, sebagian besar Jawa, Laut Flores, Laut Banda, Maluku bagian selatan, dan Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia selatan barat daya Sumatra hingga selatan Jawa Tengah, dan Papua Selatan.

- d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatera hingga Selatan Jawa Barat, Laut Andaman, Aceh, Selat Malaka, dan Laut Natuna Utara, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali +0.5 °C s/d (+3.7°C) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Perairan utara Aceh, Selat Malaka, Samudra Hindia barat Sumatra, Samudra Hindia selatan Jawa, Laut Jawa, Laut Bali, Selat Makassar, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Arafuru.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai +8.2 yang menunjukkan aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Bibit Siklon Tropis 96S terpantau di Samudra Hindia Barat Daya Bengkulu dengan tekanan di pusat sistem 1008 hPa dan kecepatan angin maksimum 20 knot bergerak ke arah Selatan-Barat Daya, serta bibit siklon tropis 99B terpantau di Samudra Hindia barat Aceh dengan tekanan di pusat sistem 1006 hPa dan kecepatan angin maksimum 15 knot bergerak ke arah Barat. Kedua Bibit Siklon Tropis tersebut dalam 24 jam kedepan berpotensi Rendah-Sedang untuk menjadi siklon tropis. Bibit siklon tropis tersebut menginduksi peningkatan kecepatan angin (low level jet) di Samudra Hindia barat - barat daya Sumatera, dan di Samudra Hindia selatan Banten.
- 6) Sirkulasi siklonik lain terpantau di Samudra Hindia barat Aceh dan Perairan Kep. Riau yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Aceh, Laut Natuna dan Teluk Thailand. Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang di Laut Cina Selatan, dari Sulawesi Tengah hingga Sulawesi Selatan, di Laut Filipina dan di Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar siklon tropis/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi tersebut.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Andaman, Laut Cina Selatan, Teluk Thailand, Laut Filipina, dan Laut Arafura, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

### 3. Kondisi Lokal/Mikro



- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 23 November 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
  - Gunung Lewotobi : bergerak ke Barat Daya.
  - Gunung Semeru : tidak terdeteksi karena tertutup awan.
  - Gunung Dukono : bergerak ke Barat Daya.
  - Gunung Ibu : bergerak ke Barat Daya.

### III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral - La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.26 dan nilai SOI +4.4. Nilai DMI sebesar -0.73 menunjukkan aktivitas pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat signifikan.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 23 November 2024 berdasarkan:
  - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian besar Sumatra, Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan tengah dan timur, Jawa bagian tengah dan selatan, dan Papua Selatan.
  - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di utara Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, Jambi, Kep. Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah dan Papua Pegunungan.
  - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi

Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan.

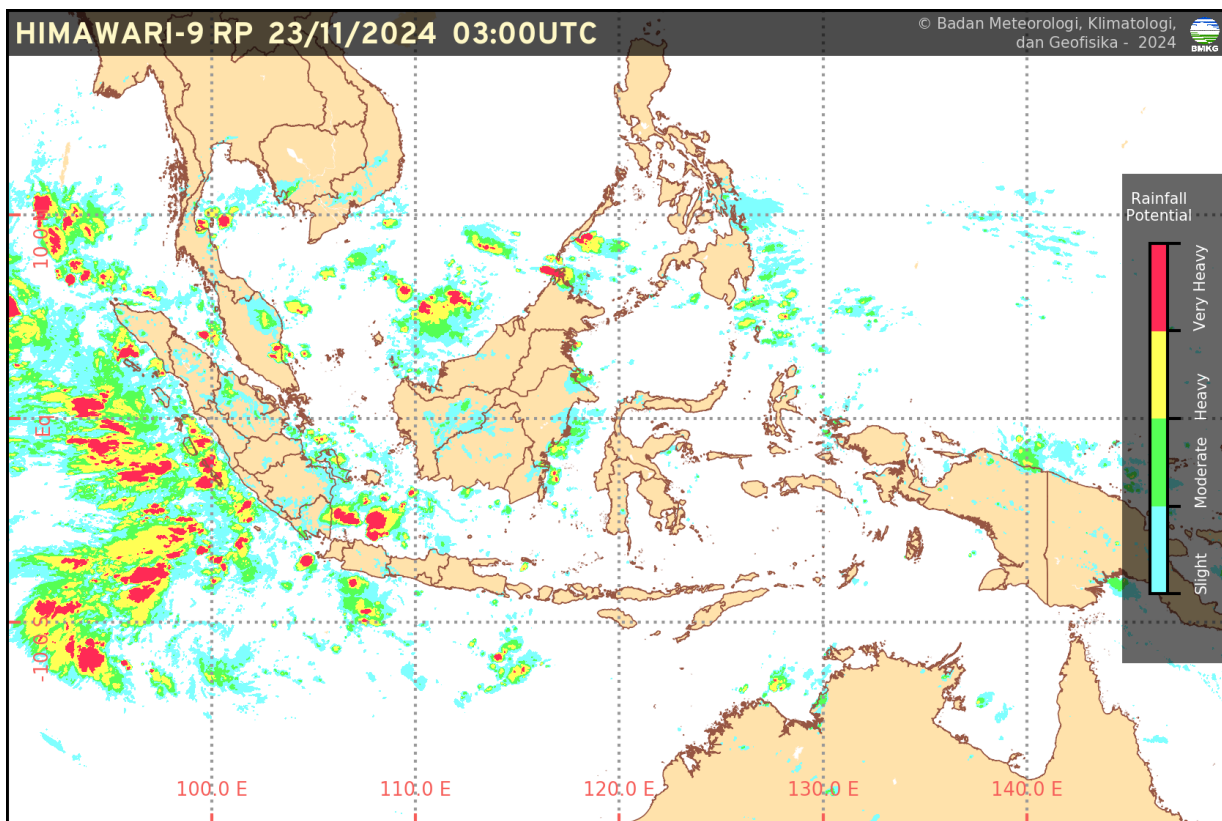
#### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

##### 1. Dasar Prakiraan

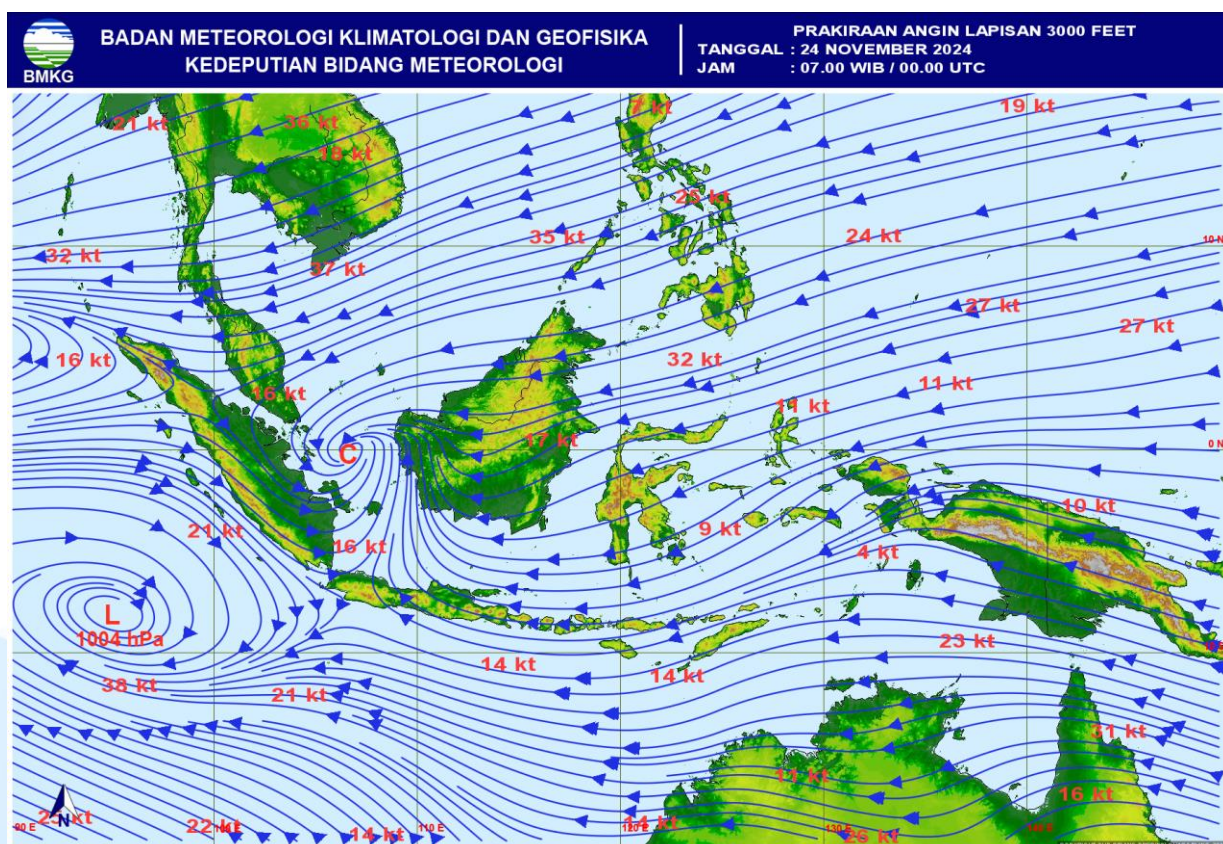
- 1) Pada November Dasarian III – Desember Dasarian II Tahun 2024, secara umum curah hujan diprediksi berada dalam kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada November Dasarian III Tahun 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Sumatra Selatan, Bengkulu, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Selatan; Pada Desember Dasarian I Tahun 2024 meliputi sebagian kecil Sumatra Barat, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Selatan; dan Pada Desember Dasarian II Tahun 2024 meliputi sebagian kecil Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 24 - 25 November 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatera, Laut Andaman, Selat Malaka, Semenanjung Malaysia, sebagian besar Sumatra, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Selat Karimata, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, dan Laut Sulawesi, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatera dan selatan Jawa bagian barat, Lampung, Selat Sunda, Daratan dan Perairan Jawa bagian barat, Papua Pegunungan, Papua Selatan, Laut Arafura, dan Papua Nugini, sehingga berpotensi meningkatkan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terprediksi aktif di Samudra Hindia barat Aceh, Laut Seram, Papua Barat Daya, Papua Barat, Teluk Cenderawasih, Papua, Papua Pegunungan, Papua Nugini, dan Samudra Pasifik utara Papua Barat - Papua Nugini, sehingga berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terprediksi aktif di Samudra Hindia barat Banten hingga selatan Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Papua Selatan, dan Papua Nugini.
  - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Low Frequency, dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama diprediksi terdapat di Samudra Hindia barat Sumatra, Selat Sunda, Jawa bagian barat, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Bibit Siklon Tropis 96S terpantau di Samudra Hindia Barat Daya Sumatera yang menginduksi peningkatan kecepatan angin (low level jet) di Samudra Hindia barat - barat daya Sumatera, dan di Samudra Hindia selatan Banten hingga Jawa Barat.
  - 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia barat Aceh dan di Laut Natuna Utara yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di perairan barat Aceh dan di Laut Cina Selatan utara Natuna. Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang di Jawa Tengah, dari Kalimantan Barat hingga Kalimantan Tengah, dan di Papua Tengah. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar siklon tropis/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi tersebut.
  - 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di laut Andaman, laut Cina Selatan, Teluk Thailand, Laut Sulu dan Laut Filipina yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
  - 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Riau, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.





Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 23 November 2024 pukul 10.00 WIB

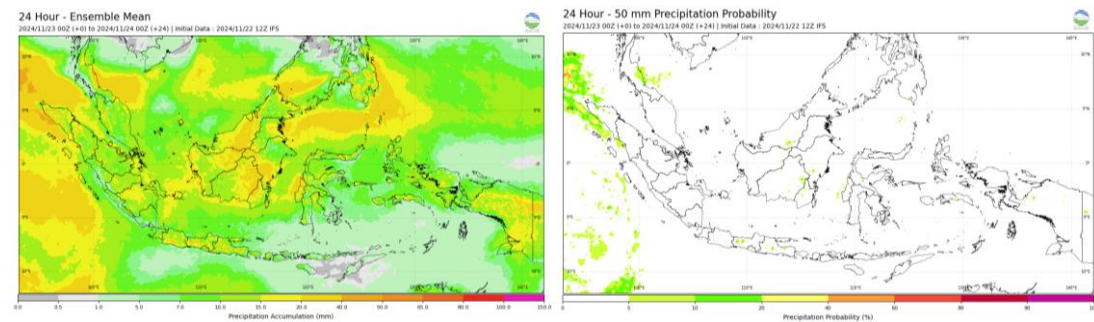


Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 24 November 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

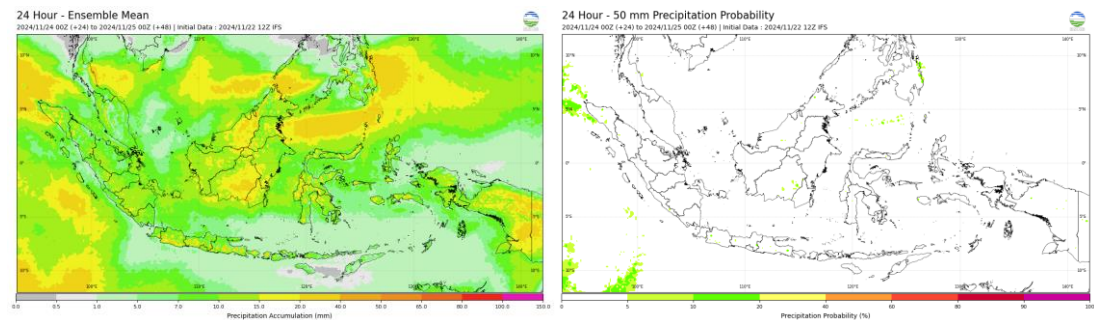
### 23 November 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



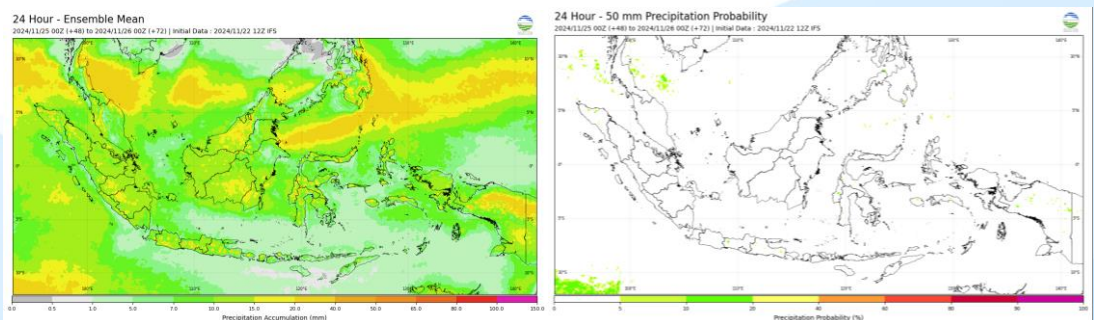
### 24 November 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



### 25 November 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.





### 3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 23-25 November 2024

#### 1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua.
Siaga	Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Jawa Barat
Awas	Nihil

#### 2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Jawa Barat
Awas	Nihil

#### 3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan, Jawa Barat
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 21 s/d 23 November 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
23 November 2024	berawan - berawan tebal; hujan ringan	hujan ringan; hujan sedang di Jaktim; hujan petir di Jaksel, Jaktim	berawan - berawan tebal;	berawan - berawan tebal;
24 November 2024	berawan - berawan tebal; hujan ringan; berawan di Jakut, Jakbar, Jakpus, Jaksel dan Jaktim	berawan-berawan tebal; hujan ringan	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jaksel, Jakba, Kep.Seribu	berawan tebal;
25 November 2024	berawan - berawan tebal; hujan ringan; hujan petir di Jaksel	berawan - berawan tebal; hujan ringan - sedang di Jaktim, Jakbar, Jakut, Jakpus; Hujan petir di Jaksel	berawan tebal; hujan ringan - sedang di Jakbar, Jaksel, Jaktim, Jakpus; Hujan petir di Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu

#### V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	November						
		23	24	25	26	27	28	29
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							

No.	Provinsi	November						
		23	24	25	26	27	28	29
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							



No.	Provinsi	November						
		23	24	25	26	27	28	29
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (23 - 29 November 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	Tgl 27 - 29 November 2024	Nihil
2		Sumatra Utara	23-29 November 2024	Nihil
3		Sumatera Barat	23-29 November 2024	Nihil
4		Riau	23-27 November 2024	Nihil
5		Kep. Riau	23-27 November 2024	Nihil
6		Jambi	Tgl 23-29 November 2024	Nihil
7		Sumatra Selatan	Tgl 23-29 November 2024	Nihil
8		Kep. Bangka Belitung	Tgl 23-29 November 2024	Nihil
9		Bengkulu	Tgl 27 - 29 November 2024	Nihil
10		Lampung	Tgl 23-29 November 2024	Nihil
11	Jawa	Banten	Tgl 23-29 November 2024	Nihil
12		Jakarta	Tgl 23-29 November 2024	Nihil
13		Jawa Barat	Tgl 23-29 November 2024	Nihil
14		Jawa Tengah	Tgl 23 - 25 November 2024	NIHIL
15		DIY	Tgl 23-28 November 2024	Nihil
16		Jawa Timur	Tgl 23-27 November 2024	Nihil
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	Tgl 23-24 November 2024	Nihil
18		NTB	Tgl 23 - 25 November 2024	Nihil
19		NTT	Tgl 23 - 25 November 2024	NIHIL

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (23 - 29 November 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	Tgl 23 - 29 November 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	Tgl 23-29 November 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	Tgl 23-29 November 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	23, 27 - 29 November 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	Tgl 23-29 November 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	Tgl 23-29 November 2024	NIHIL
26		Gorontalo	Tgl 23-29 November 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	Tgl 23-29 November 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	Tgl 23-29 November 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	Tgl 23 - 29 November 2024	Nihil
30		Sulawesi Tenggara	Tgl 23 - 29 November 2024	Nihil
31	Maluku	Maluku Utara	Tgl 23 - 25 28 - 29 November 2024	NIHIL
32		Maluku	Tgl 23 - 29 November 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	Tgl 23 - 29 November 2024	Nihil
34		Papua Barat	Tgl 23 - 29 November 2024	Nihil
35		Papua Tengah	Tgl 23 - 25 November 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	Tgl 23 - 25 November 2024	NIHIL
37		Papua	Tgl 23 - 25 November 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	Tgl 23 - 29 November 2024	NIHIL

## REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan Kep. Mentawai, Samudra Hindia barat Kep. Mentawai, Perairan Riau, Perairan Kep. Riau, Perairan P. Bangka – Belitung, Laut Natuna, Perairan Kep. Karimata, Selat Karimata, Selat Gelasa